

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu rempah yang dikenal di Indonesia adalah tanaman temu-temuan (*Zingiberaceae*) yang merupakan tanaman daerah tropis yang sangat berguna. Rimpang dari beberapa jenis tanaman digunakan sebagai rempah-rempah, obat-obatan, bahan kosmetik dan pewarna makanan. Salah satu jenis suku temu-temuan adalah temu putih (*Curcuma zedoaria*). Sejak empat tahun terakhir ini temu putih sangat digemari, karena berkhasiat sebagai antikanker dan antivirus.

Blanching adalah suatu proses pemanasan yang diberikan terhadap suatu bahan yang bertujuan untuk menginaktivasi enzim, melunakkan jaringan, dan mengurangi kontaminasi mikroorganisme yang merugikan. Namun dalam penelitian ini proses *blanching* lebih ditujukan untuk menginaktivasi enzim terutama enzim polifenoloksidase yang dapat menyebabkan pencokelatan pada buah dan sayuran (Fellows 2000).

Perolehan zat alami yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dengan metode ekstraksi padat-cair. Metode ini merupakan metode pemisahan yang berkembang dengan cukup baik dan memberikan hasil pemisahan yang memuaskan. Secara umum, terdapat empat situasi dalam menentukan tujuan ekstraksi: (Anonim, 2010)

1. Senyawa kimia telah diketahui identitasnya untuk diekstraksi dari bahan.

Dengan kata lain telah dilakukan uji kualitatif pada bahan akan kadnungan senyawa kimia tertentu yang ingin dipisahkan. Prosedur ekstraksi umum dapat

diikuti bahkan dapat dilakukan beberapa modifikasi yang sesuai untuk menyesuaikan dengan hasil yang diinginkan.

2. Bahan diperiksa untuk menemukan kelompok senyawa kimia tertentu, misalnya alkaloid, flavanoid atau saponin, meskipun struktur kimia dari organisme ini belum diketahui. Dalam situasi seperti ini, metode umum yang dapat digunakan untuk senyawa kimia yang diminati dapat diperoleh dari pustaka. Hal ini diikuti dengan uji kimia atau kromatografi yang sesuai untuk kelompok senyawa kimia tertentu.
3. Bahan digunakan dalam pengobatan tradisional seringkali membutuhkan herba yang dididihkan dalam air dan sari dalam air untuk diberikan sebagai obat. Proses ini sangat bermanfaat terlebih jika ekstrak dibutuhkan untuk kajian ilmiah biologi atau kimia lebih lanjut, khususnya jika tujuannya untuk memvalidasi penggunaan obat tradisional.
4. Sifat senyawa yang akan diisolasi belum ditentukan sebelumnya dengan cara apapun. Situasi ini (utamanya dalam program skrining) dapat timbul jika tujuannya adalah untuk menguji organisme, baik yang dipilih secara acak atau didasarkan pada penggunaan tradisional untuk mengetahui adanya senyawa dengan aktivitas biologi khusus.

Dengan demikian, dalam penelitian ini dilakukan pembuatan serbuk instan temu putih dengan media *blanching* dan tidak *blanching* dilakukan perbandingan gula pasir dengan ekstrak temu putih yaitu 1:1, 1:2, dan 1:3. Diharapkan variasi

ekstrak temu putih terhadap serbuk instan temu putih mampu menghasilkan serbuk instan yang menyegarkan.

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh variasi *blanching* dan rasio temu putih dengan aquades pada serbuk instan temu putih terhadap kadar flavonoid dan serat kasar serta sifat fisik (rendemen dan daya rehidrasi).

2. Tujuan khusus

Memperoleh serbuk instan temu putih yang mempunyai kadar flavonoid dan serat kasar serta rendemen dan daya rehidrasi yang tinggi.